



PENDAMPINGAN BELAJAR MENGGUNAKAN MAJALAH CILUKBA UNTUK KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA DI SD NEGERI SEPULU 1

Dwi Ivayana Sari¹, Ernamawati², Hefi Rusnita Dewi³, Lutfiatul Rosida⁴, Kiswah⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP PGRI Bangkalan.

¹dwiivayanasari@stkippgri-bkl.ac.id

²ernawati@stkippgri-bkl.ac.id

³hefirusnitadewi@stkippgri-bkl.ac.id

⁴lutiitulrosida0@gmail.com

⁵kiswahkiswah321@gmail.com

Corresponding author:

Nama: Dwi Ivayana Sari

Institusi: STKIP PGRI Bangkalan

Email: dwiivayanasari@stkip-pgri.ac.id

ABSTRACT

Humans really need literacy skills in everyday life, especially numeracy literacy. A person's numeracy literacy skills can be developed at elementary school level. This is because it supports learning process in educational units and is able to live a good life in society. However, based on initial observations, there are several lower grade students at Sepulu 1 elementary school who cannot read and count. One of the contributing factors is the lack of assistance from the students' parents due to the parents' work as fishermen, and there are students who live with their grandmother. The aim of this program is to assist students in learning using peekaboo magazine for students' numeracy literacy skills at Sepulu 1 elementary school. This program consists of 10 (ten) students at Sepulu 1 elementary school. There are 3 (three) implementation stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Data analysis was carried out to determine student responses and student learning outcomes using percentages. The results obtained were good student responses and classical learning completeness was achieved. This learning assistance program using peekaboo magazine for numeracy literacy skills can provide input to the Sepulu 1 elementary school to continue learning assistance to students in order to improve the numeracy literacy skills of elementary school students.

Keywords: Literacy, Magazines, Numeracy, Mentoring

ABSTRAK

Kemampuan literasi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, khususnya literasi numerasi. Kemampuan literasi numerasi seseorang dapat dikembangkan sejak di jenjang Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan untuk mendukung proses pembelajaran di satuan pendidikan dan mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ada beberapa siswa kelas rendah di SD Negeri Sepulu 1 yang belum bisa membaca dan berhitung. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pendampingan dari orang tua siswa dikarenakan pekerjaan orang tua sebagai nelayan, dan ada siswa yang tinggal bersana nenek. Tujuan program ini adalah pendampingan belajar siswa menggunakan majalah cilukba untuk kemampuan literasi numerasi siswa di SD Negeri Sepulu 1. Program ini terdiri dari 10 (sepuluh) siswa di SD Negeri Sepulu 1. Ada 3 (tiga) tahapan pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui respon siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase. Hasil diperoleh adalah respon siswa baik dan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai. Program pendampingan belajar menggunakan majalah cilukba untuk kemampuan literasi numerasi ini dapat memberikan masukan pada sekolah SD Negeri Sepulu 1 untuk melanjutkan pendampingan belajar pada siswa guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa SD.

Kata Kunci: Literasi, Majalah, Numerasi, Pendampingan

PENDAHULUAN

Membahas mengenai pengertian literasi, awalnya literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun seiring dengan perkembangan zaman, definisi literasi selalu berevolusi. Saat ini, istilah literasi mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. World Economic Forum pada tahun 2015 menyepakati enam penguasaan dasar literasi yang mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (OECD, 2015).

Kemampuan literasi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, literasi numerasilah yang paling banyak digunakan untuk mengatasi masalah sehari-hari. Literasi numerasi menurut Patriana, Utama & Wulandari (2021) adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, kemudian menggunakan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Kemampuan literasi numerasi seseorang dapat ditingkatkan sejak di jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan berdasarkan teori Piaget dalam Jarvis, Widowati & SPA-Teamwork (2007), siswa SD berada pada tahap berpikir operasional konkrit. Tahap berpikir ini menunjukkan bahwa siswa dapat berpikir logis secara konkret. Pengenalan membaca, menulis dan berhitung dapat dikenalkan pada siswa SD melalui media konkret. Lebih lanjut Muliantara & Suarni (2022) menyatakan bahwa literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran di satuan pendidikan terutama di Sekolah Dasar. Fauziyah (2022) juga menyatakan bahwa dasar yang kuat dalam literasi numerasi sangat penting bagi setiap siswa SD guna menopang kemampuan mereka untuk terlibat dalam pendidikan mencapai potensi, dan berpartisipasi penuh dalam Masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa SD adalah kemampuan literasi dan numerasi agar siswa dengan mudah memahami materi di jenjang selanjutnya dan mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal, ada beberapa siswa kelas rendah di SD Negeri Sepulu 1 yang masih belum bisa membaca dan berhitung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2A dan 2B diperoleh ada sebanyak 10 (sepuluh) siswa yang belum bisa membaca. Berdasarkan hasil analisis, rendahnya kemampuan literasi bahkan numerasi siswa disebabkan karena latar belakang orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi siswa tersebut untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pekerjaan orang tua sebagai nelayan, latar pendidikan orang tua rendah, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki orang tua dan tinggal bersama nenek yang sudah tua renta.

Berdasarkan faktor penyebab munculnya masalah di SD Negeri Sepulu 1 di atas, maka perlu adanya pendampingan belajar guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa SD di SD Negeri Sepulu 1. Hasil penelitian dari Fauziyah (2022) menghasilkan bahwa beberapa metode yang diterapkan pada saat pendampingan, berjalan cukup efektif. Seperti membimbing siswa yang kesulitan membaca, mengkondusifkan peserta didik yang sulit diatur, membantu siswa keluar dari sifat introvert, melancarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Sehingga tingkat kemampuan membaca, menulis dan berhitung

siswa meningkat secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ekowati, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program literasi numerasi telah berjalan dengan baik, salah satunya mengikuti tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan ini fokus pada penanaman konsep matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan yang digunakan yaitu literatur atau buku-buku matematika berkaitan literasi numerasi seperti ensiklopedia, buku penemu-penemu matematika dan sebagainya.

Setiap melakukan pendampingan literasi numerasi perlu adanya suatu media yang menarik dan mampu memotivasi siswa untuk belajar. Ulfa, dkk (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis permainan. Dalam penelitiannya, siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Lebih lanjut menurut Latifah dan Rahmawati (2022) literasi numerasi bersifat praktis kontekstual, berkaitan untuk memahami isu-isu dalam komunikasi, profesional dalam pekerja, bersifat rekreasi, dan *cultural*. Salah satu media yang dapat digunakan pada pendampingan belajar guna peningkatan kemampuan literasi numerasi dapat menggunakan majalah cilukba. Majalah cilukba adalah majalah anak muslim yang bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi anak didik untuk menanamkan pendidikan karakter sekaligus sains secara menyenangkan. Majalah ini bersifat kontekstual, sehingga siswa SD mudah memahami dan termotivasi untuk membaca dan berhitung. Selain itu, majalah cilukba mampu menanamkan pendidikan karakter siswa dan belajar sains secara menyenangkan. Sehingga majalah cilukba dapat dijadikan sebagai media belajar siswa dalam proses pendampingan belajar siswa SD di SD Negeri Sepulu 1.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis melakukan pendampingan kepada siswa SD di SD Negeri Sepulu 1 guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Pendampingan dilaksanakan selama 3 minggu dan dilaksanakan di jam istirahat atau jam kosong.

METODE PELAKSANAAN

Program ini terdapat 10 (sepuluh) siswa kelas 2 (dua) di SD Negeri Sepulu 1. Ada 3 (tiga) tahapan pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi observasi awal melalui wawancara dengan guru kelas 2 (dua) untuk memilih siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah, menyusun angket respon siswa dan soal tes literasi numerasi. Tahap pelaksanaan berupa pendampingan kepada subjek yang dilakukan di saat jam istirahat atau jam kosong. Tahap pelaksanaan ini dilakukan selama 3 (tiga) minggu. Tahap evaluasi meliputi pemberian angket respon dan tes. Angket respon diberikan kepada subjek yang telah mengikuti pendampingan selama 3 (tiga) minggu, begitu pula dengan soal tes diberikan kepada subjek setelah mengikuti program pendampingan literasi dan numerasi.

Angket respon siswa menggunakan skala likert. Terdapat 15 (lima belas) pernyataan pada angket respon siswa dan terdapat 4 (empat) pilihan jawaban yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dari 15 (lima belas) pernyataan, 12 (dua belas) pernyataan positif dan 3 (tiga) pernyataan negatif. Sedangkan soal tes literasi numerasi terdiri dari 5 (lima) soal, yakni 3 (tiga) soal berkaitan dengan literasi dan 2 (dua) soal berkaitan dengan numerasi. Angket respon siswa dan soal tes divalidasi kepada para ahli

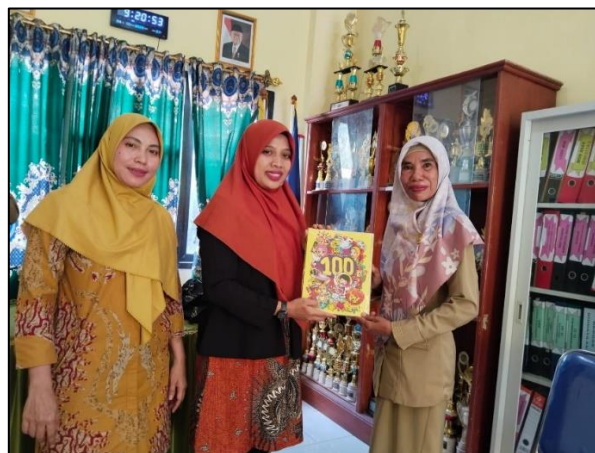
bahasa dan matematika. Hasil validasi menunjukkan bahwa angket respon siswa dan soal tes dikatakan valid.

Angket respon siswa dianalisis menggunakan persentase. Respon siswa dikategorikan positif jika pada setiap pernyataan diperoleh persentase total skor $\geq 80\%$. Respon siswa terhadap pendampingan belajar dengan menggunakan majalah cilukba dikatakan baik jika minimal ada 10 pernyataan berada pada kategori positif.

Soal tes dianalisis dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Analisis dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai ≥ 75 . Lebih lanjut, ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai jika banyak siswa yang tuntas sebanyak adalah $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan belajar pada siswa kelas 2 di SD Negeri Sepulu 1 dengan menggunakan majalah cilukba ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus 2023 sampai dengan 8 September 2023. Pendampingan ini dilaksanakan pada saat jam istirahat. Tim pengabdian ini terdiri dari 5 (lima) orang. Setiap orang mendampingi 2 (dua) siswa yang mengalami kelemahan dalam membaca dan berhitung. Namun demikian, pendampingan ini juga dilakukan di jam lain seperti jam kosong. Hal ini dikarenakan kegiatan pendampingan ini bersamaan dengan kegiatan Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di SD Negeri Sepulu 1. Gambar 1 berikut menunjukkan penyerahan majalah cilukba kepada kepala sekolah SD Negeri Sepulu 1. Gambar 2 dan Gambar 3 menunjukkan proses pendampingan belajar menggunakan majalah cilukba pada siswa SD di SD Negeri Sepulu 1. Hasil analisis angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.



Gambar 1. Penyerahan Majalah Cilukba Kepada Kepala Sekolah SD Negeri Sepulu 1



Gambar 2. Pendampingan Belajar Menggunakan Majalah Cilukba



Gambar 3. Pendampingan Belajar Menggunakan Majalah Cilukba

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Respon Siswa

Pernyataan (P)	Total skor yang diperoleh dari 10 subjek				Total	Persentase	Keterangan
	SS	S	TS	STS			
P1	30				30	100	Positif
P2	24	4			28	93	Positif
P3	30				30	100	Positif
P4	21	6			27	90	Positif
P5	24	4			28	93	Positif
P6	15	10			25	83	Positif
P7	18	6	1		25	83	Positif
P8	24	2		0	26	87	Positif
P9	15	10			25	83	Positif
P10	0	1	4	9	14	47	Negatif
P11	21	4	1		26	87	Positif
P12	0	7	2	3	12	40	Negatif
P13	21	4		0	25	83	Positif
P14	0	6	2		8	27	Negatif
P15	18	8			26	87	Positif
Rata-rata					Respon positif		80%
Persentase					Respon negatif		20%

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, terlihat bahwa terdapat 12 (dua belas) pernyataan berada pada kategori positif dengan persentase 80%. Ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan pendampingan belajar dengan menggunakan majalah cilukba dikatakan baik. Lebih lanjut, hasil analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, terlihat bahwa terdapat 10 (sepuluh) subjek yang tuntas belajar, karena nilai siswa $\geq 80\%$. Ini menunjukkan bahwa 100% banyak siswa tuntas belajar. Sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikatakan tercapai.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar menggunakan majalah cilukba untuk kemampuan literasi numerasi selama 3 (tiga) minggu sangatlah efektif. Hal ini dikarenakan respon siswa baik dan

hasil tes menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal terhadap 10 (sepuluh) siswa tercapai. Kegiatan pendampingan belajar seperti ini akan dilanjutkan oleh guru di SD Negeri Sepulu 1 untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Safitri, Sari & Masnawati (2023) yang mengatakan bahwa dalam hal keterampilan literasi dan numerasi, bimbingan guru sangat berarti bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi semangat belajar.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Respon Siswa

Nama subjek	Nilai Tes	Keterangan
AF	100	Tuntas
FA	80	Tuntas
AD	80	Tuntas
AC	100	Tuntas
AL	80	Tuntas
HA	80	Tuntas
AI	80	Tuntas
KA	80	Tuntas
FR	80	Tuntas
IL	80	Tuntas
Persentase ketuntasan		100%

Literasi numerasi merupakan hal penting yang harus dikembangkan oleh sekolah dasar. Kepala sekolah dan guru dapat memilih beberapa strategi untuk mengembangkan literasi numerasi siswa SD. Hal ini sesuai pendapat Perdana & Suswandari (2021) bahwa strategi literasi numerasi dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap numerasi dan strategi ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung gerakan literasi numerasi di sekolah. Salah satunya melalui media majalah cilukba yang merupakan majalah yang tersedia sesuai edisi tertentu.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar menggunakan majalah cilukba untuk kemampuan literasi numerasi siswa yang dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan dari respon siswa baik dan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai. Kegiatan pendampingan belajar ini merupakan kegiatan positif yang dapat dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi kemampuan literasi numerasi siswa yang rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93–103.
- Fauziyah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615.
- Jarvis, M., Widowati, D. S., dan SPA-Teamwork. (2007). Teori-teori psikologi : pendekatan modern untuk memahami perilaku, perasaan dan pikiran manusia. Nusamedia.



- Latifah, Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029.
- Muliantara, I. K., Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855.
- OECD, P. (2015). Assessment and analytical framework: science. In *Reading, Mathematic and Financial Literacy* (Interscience: Paris, 2016).
- Patriana, W. D., Sutama, S., Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430.
- Perdana, R., Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal* 9, 3(1), 9–15.
- Ulfa, E. M., Nuri, L. N, Sari, A. F. P., Baryroh, F., Ridlo, Z. R, Wahyuni, S. (2022). Implementasi Game Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9344–9355.
- Safitri, T., Sari, D. I., Masnawati, E. (2023). Metode Edukasi Bertutur Bahasa Madura Pada Pembelajaran Cemeria Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa. *Numbers: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 42–55.